

Formulasi Pembuatan Sediaan *Eyeshadow* dari Ekstrak Bunga Kecombrang (*Etilingera elatior* Jack)

Bunga Rimta Barus, S. Farm, M.Si.,Apt.)¹⁾ Vera Estefania Kaban, S.Farm.,
Apt.)²⁾

Institut Kesehatan Deli Husada Delitua

Jalan Besar Delitua no. 77, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara

E-mail : bungarimtabarus@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.35451/jfm.v1i2.145>

Abstract

*One type of cosmetic or decorative cosmetic preparation is eyeshadow which contains a color pigment applied to the eyelid. The purpose of this study was to find out that kecombrang flower extract can be used as eyelid coloring. From the study to make eyeshadow preparations using dyes extracted from kecombrang flowers, to determine the stability of the eyeshadow by using kecombrang flower extract in storage at room temperature, and to find out whether eyeshadow preparations using extracts from kecombrang flowers cause irritation when used. Eyeshadow preparations from kecombrang flower extract (*Etilingera elatior* Jack) were made in various concentrations of 15%, 17.5%, 20%, 22.5%, 25% and blank preparations (without using kecombrang flower extract). Physical quality inspection of the preparation includes: color dispersion test (homogeneity), cracking test, and stock stability test. And for other tests carried out polishing tests (homogeneity) and irritation tests. Eyeshadow from kecombrang flower extract also does not cause irritation and is stable in room temperature storage for 30 days. Preparation of kecombrang flower extract with several good concentrations was used as eyeshadow preparations, stable eyeshadow preparations in storage at room temperature within 30 days, and the formulation of eyeshadow preparations using kecombrang flower extract as eyelid coloring did not cause irritation.*

KataKunci: bunga kecombrang, pembuatan eyeshadow.

1. Pendahuluan

Salah satu jenis sediaan kosmetik rias atau dekoratif adalah perona kelopak mata (*eyeshadow*) yang berisi pigmen warna yang diaplikasikan pada kelopak mata. Komposisi *eyeshadow* terdiri dari pretoalum, lanolin, ceresin, kalsium karbonat, metil selulosa, talkum, pengawet, dan serbuk pemberi efek berkilau. Variasi warna yang terdapat pada *eyeshadow* dapat digunakan untuk memberi

bayangan yang menarik pada bagian mata. Perona kelopak mata umumnya berwarna biru, merah muda, merah tua, perak, hijau dan coklat (Amalulia, 2016).

2. METODE

Sampel

Pengumpulan sampel dilakukan secara purposif yaitu tanpa membandingkan daerah lain. Sampel yang digunakan adalah bunga kecombrang yang diambil

dari Pasar Simpang Limun, Kelurahan Sitirejo II, Kecamatan Medan Amplas.

Bahan

Bahan tumbuhan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelopak bunga kecombrang. Bahan kimia yang digunakan antara lain: asam sitrat, etanol 96%. Bahan formulasi *eyeshadow* : gliserin monostearat, gom, lanolin wax, magnesium karbonat, parfum aroma mawar, pewarna (ekstrak kental bunga kecombrang), talk, titanium dioxide, zink stearat.

Alat

Alat yang digunakan yaitu batang pengaduk, *beaker glass* 1.000 mL, botol kaca coklat, cawan penguap, cawan petri, gelas ukur 1.000 mL, gelas ukur 10 mL, kertas saring, kertas perkamen, lumpang, penangas air (*waterbath*), pipet tetes, *rotary evaporator*, sendok tanduk, sudip, stamper, tempat *eyeshadow*, timbangan elektrik, toples kaca.

Pengolahan Sampel

Bunga kecombrang segar dicuci bersih, lalu ditiriskan. Potong bunga kecombrang menjadi bagian yang lebih kecil lalu timbang sebanyak 2 kg. Bunga kecombrang sebanyak 2 kg yang telah dihaluskan dimaserasi dengan 1,5 L etanol 96% yang telah dicampur dengan 30 g asam sitrat, lalu ditutup dan dibiarkan selama 5 hari terlindung dari cahaya matahari sambil sering diaduk. Kemudian ampas dimaserasi kembali dengan etanol 96% yang telah dicampur dengan 10 g asam sitrat sebanyak 0,5 L selama 2 hari, lalu saring dengan kain kasa. Hasil yang diperoleh dicampur dengan filtrat pertama lalu diuapkan dengan bantuan alat *rotary evaporator* pada temperatur $\pm 50^{\circ}\text{C}$, kemudian diwaterbath (Nurhayati, 2016).

Formulasi Pembuatan *Eyeshadow*

Tabel Formulasi pembuatan *eyeshadow*

Bahan	Jumlah	Fungsi
Magnesium karbonat	1g	Efek covering (<i>matte</i>)
Zink stearat	1g	Perekat bahan
Titanium dioxide	2g	Pengawet
Gom	0,4g	Pengikat
Gliserin monostearat	0,1g	Melicinkan
Lanolin wax	1,5g	Melicinkan
Talk	2g	Bahan pengisi
Parfum	2ml	Pewang

Cara Pembuatan

Siapkan semua alat dan bahan, lalu timbang semua bahan sesuai prosedur. Masukkan magnesium karbonat, zink stearat, titanium dioxide, talk, gliserin monostearat kedalam lumpang 1, gerus hingga homogen. Lalu lebur lanolin wax pada *waterbath*. Siapkan lumpang panas, masukkan leburan lanolin kedalam lumpang panas kemudian ditambah campuran lumpang 1 (magnesium karbonat, zink stearat, titanium dioxide, gliseril monostearat) dan gerus hingga homogeny, masing-masing tambahkan pewarna dari ekstrak bunga kecombrang dengan konsentrasi 15%, 17,5%, 20%, 22,5%, 25%. Masing-masing sediaan masukkan kedalam wadah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

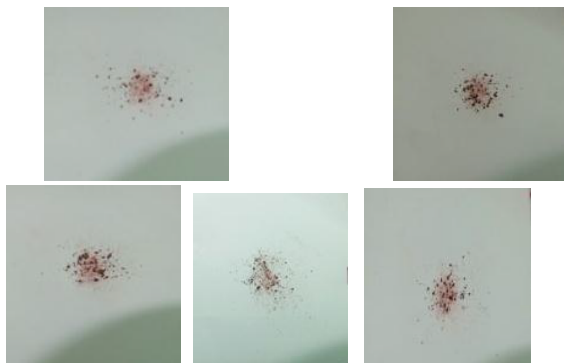
Pemeriksaan Fisik *Eyeshadow*

Eyeshadow dengan konsentrasi pewarna ekstrak bunga kecombrang 15% 17,5% dan 20% berwarna merah jambu, sedangkan konsentrasi 22,5% dan 25 % berwarna merah jambu tua. Aroma *eyeshadow* adalah aroma khas parfum dari oleum rosae. Rasa ekstrak dari bunga kecombrang asam.

Pemeriksaan Mutu Fisik *Eyeshadow*

a. Uji Dispersi Warna (homogenitas)

Hasil pemeriksaan dispersi warna *eyeshadow* menunjukkan bahwa sediaan yang dibuat terdispersi merata dan tidak ada warna yang berbeda atau tidak merata pada saat ditaburkan pada kertas putih.



Keterangan :

Sediaan 1 : Formula tanpa ekstrak bunga kecombrang (blanko)

Sediaan 2 : Formula dengan konsentrasi ekstrak bunga kecombrang 15%.

Sediaan 3 : Formula dengan konsentrasi ekstrak bunga kecombrang 17,5%.

Sediaan 4 : Formula dengan konsentrasi ekstrak bunga kecombrang 20%.

Sediaan 5 : Formula dengan konsentrasi ekstrak bunga kecombrang 22,5%.

b. Uji Keretakan

Hasil pemeriksaan yang didapat terhadap sediaan *eyeshadow* dengan uji keretakan menunjukkan bahwa semua sediaan yang dibuat tidak pecah.

c. Uji Stabilitas

Hasil uji stabilitas sediaan *eyeshadow* menunjukkan bahwa seluruh sediaan yang dibuat tetap stabil selama penyimpanan pada suhu kamar selama 30 hari pengamatan. Parameter yang diamati dalam uji kestabilan fisik ini meliputi perubahan bentuk, warna dan bau sediaan. Dari hasil pengamatan bentuk, didapatkan hasil bahwa seluruh sediaan *eyeshadow* yang dibuat tidak terjadi perubahan bentuk dari bentuk awal pencetakan

sampai selama 30 hari pada penyimpanan suhu kamar.

Uji Iritasi dan Uji Poles

a. Uji Iritasi

Berdasarkan hasil uji iritasi yang dilakukan pada 10 orang panelis yang dilakukan dengan cara memoleskan sediaan *eyeshadow* pada pada luas tertentu (2,5 x 2,5 cm) pada lengan bawah bagian dalam dan dibiarkan terbuka selama lebih kurang 24 jam menunjukkan bahwa semua panelis memberikan hasil negatif terhadap reaksi iritasi yang diamati yaitu eritema, papula, vesikula atau edema.

b. Uji Poles

Sediaan *eyeshadow* menghasilkan polesan yang baik maka sediaan memberikan warna yang intensif merata dan homogen saat dipoleskan pada kulit punggung tangan. Berdasarkan uji poles diperoleh hasil bahwa sediaan yang menghasilkan pemolesan yang baik sediaan pada konsentrasi 15%, 17,5% dan 20%, 22,5%, dan 25%. Hal ini ditandai dengan satu kali pemolesan sediaan telah memberikan warna yang jelas saat dipoleskan pada kulit punggung tangan.

4. Kesimpulan

Sediaan ekstrak bunga kecombrang dengan beberapa konsentrasi baik digunakan sebagai sediaan *eyeshadow*. Sediaan *eyeshadow* stabil dalam penyimpanan pada suhu kamar dalam waktu 30 hari. Formulasi sediaan *eyeshadow* menggunakan ekstrak bunga kecombrang sebagai pewarna kelopak mata tidak .

DAFTAR PUSTAKA

Adliani Nur, Nazliniwaty, Djendakita. (2012). Foemulasi Lipstik Menggunakan Zat Warna Dari Ekstrak Bunga Kecombrang (*Etlingera elatior* (Jack) R.M.Sm). *Journal of*

- Pharmaceutics and Pharmacology. Vol. 1 (2) 87-94.*
- Amalullia Diana. (2016). Analisis Kadar Timbal (Pb) Pada *Eyeshadow* Dengan Variasi Zat Pengoksidasi Dan Metode Dekstruksi Basah Menggunakan Spektroskopis Serapan Atom (SSA). *Skripsi*. Malang: Unnivesitas Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Ditjen POM RI. (1979). *Farmakope Indonesia*. Edisi III. Jakarta. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Halaman 407.
- Ditjen POM RI. (1995). *Farmakope Indonesia*. Edisi IV. Jakarta. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Halaman 1157.
- Fatimah S, dkk. (2015). Penetapan Kadar Sakarin Minuman Ringan Gelas Plastic Yang Dijual di Pasar Beringharjo Yogyakarta. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Guna Bangsa: Yogyakarta*.
- Hamdani Syarif, dkk. (2012). Panduan Praktikum Kimia Analisis. *Modul Praktikum Kimia Analisis*. Sekolah 10 Tinggi Farmasi Indonesia. Bandung. Halaman 21.
- Nurhayati Ifa. (2016). Pembuatan *Blush On* Dari Buah Naga. *Skripsi*. Semarang: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Negeri Universitas Semarang.
- Wulandary Dewi Fransiska, Augustina Dwi, Yulia 2017. Formulasi Pembuatan *Eyeshadow* Compac Powder Menggunakan Ekstrak Buah Bit. *Skripsi*. Surabaya: Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala (UWM) Surabaya